

Total Pendapatan Premi Industri Asuransi jiwa Meningkat 23,2% di Awal Tahun 2018

- Total pendapatan premi **meningkat 23,3%** menjadi **Rp. 52,49 triliun** dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebesar **Rp. 42,58 triliun**.
- Total klaim dan manfaat turut mengalami **kenaikan 43,5%** dari **Rp. 24.05 triliun** di awal 2017, tumbuh menjadi **Rp. 34,51 triliun** di awal tahun 2018.
- Total tertanggung mencatat angka **penurunan** sebesar **-1,6%** menjadi **58,27 juta** orang dari sejumlah **59,21 juta** orang pada awal tahun 2017.
- Total tenaga pemasar **meningkat** sebesar **4,7%** menjadi **592.913** tenaga berlisensi dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sejumlah **566.356** orang.

Kinerja Industri Asuransi Jiwa Kuartal I-2018

Hasil	Q1 2017	Q1 2018	Pertumbuhan
Total Pendapatan (Income)	Rp 56,37 triliun	Rp 51,97 triliun	-7,8%
▪ Total Pendapatan Premi	Rp 42,58 triliun	Rp 52,49 triliun	23,3%
- Total Premi Bisnis Baru	Rp 25,61 triliun	Rp 35,00 triliun	36,7%
- Total Premi Lanjutan	Rp 16,97 triliun	Rp 17,48 triliun	3,0%
▪ Hasil Investasi	Rp 11,80 triliun	Rp -2,86 triliun	-124,2%
▪ Klaim Reasuransi	Rp 0,74 triliun	Rp 0,98 triliun	33,8%
▪ Pendapatan Lainnya	Rp 1,25 triliun	Rp 1,36 triliun	9,0%
Total Aset	Rp 475,75 triliun	Rp 550,08 triliun	15,6%
▪ Jumlah Investasi	Rp 420,82 triliun	Rp 491,52 triliun	16,8%
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 24,05 triliun	Rp 34,51 triliun	43,5%
Total Tertanggung	59,21 juta orang	58,27 juta orang	-1,6%
Jumlah agen berlisensi	566.356 orang	592.913 orang	4,7%

Catatan:

- Data Q1 2017 berdasarkan data 56 dari 58 perusahaan asuransi jiwa.
- Data Q1 2018 berdasarkan data 58 dari 59 perusahaan asuransi jiwa.

Jakarta, 28 Mei 2018 –Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) telah menghimpun 58 data yang dirangkum dari perusahaan-perusahaan asuransi jiwa anggota, dari 59 perusahaan anggota. Hasil data yang telah diolah tersebut mencatat bahwa industri asuransi jiwa Indonesia, memiliki prospek pertumbuhan yang baik di tahun 2018 ini.

Total Pendapatan premi Industri asuransi jiwa mengalami peningkatan di awal tahun 2018 sebesar 23,3%, dan ini memberikan gambaran kinerja yang meningkat selama kuartal pertama tahun 2018. Pertumbuhan ini juga memberikan gambaran bahwa tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi jiwa tetap terus meningkat.

Ketua Umum AAJI Hendrisman Rahim, menyampaikan saat konferensi pers Kinerja Industri Asuransi Kuartal I-2018 kepada media yang hadir, bahwa pencapaian pendapatan premi yang meningkat di kuartal pertama ini, memberikan gambaran yang baik bagi pertumbuhan industri selanjutnya.

Hendrisman mengatakan, “Total pendapatan (*income*) industri asuransi jiwa di kuartal pertama 2018 mengalami perlambatan, hal ini disebabkan adanya nilai negatif dari hasil investasi di Q1 2018. Total pendapatan premi merupakan kontributor terbanyak atas total pendapatan industri asuransi jiwa, yakni sebesar 101,0%”.

Pertumbuhan total premi bisnis baru dan total premi lanjutan yang meningkat, berimbang pada peningkatan total pendapatan premi sebesar 23,3% pada kuartal pertama 2018, menjadi Rp. 52,49 triliun dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebesar Rp. 42,58 triliun.

“AAJI mencatat, pertumbuhan total pendapatan premi didorong oleh meningkatnya pendapatan premi dari saluran distribusi *bancassurance* yang meningkat sebesar 41,1% dan berkontribusi sebesar 46,4%. Saluran keagenan turut mengalami pertumbuhan sebesar 19,6% dengan kontribusi 37,2%, disusul oleh saluran distribusi alternatif yang pada tahun ini mengalami penurunan 4,1% dan berkontribusi sebesar 16,5% pada kuartal pertama 2018, dipaparkan oleh Hendrisman. Hal ini menunjukkan makin sadarnya masyarakat akan adanya beragam saluran distribusi di mana mereka bisa mendapatkan akses terhadap produk asuransi jiwa di pasar. AAJI berkomitmen penuh untuk terus mengembangkan seluruh saluran distribusi baik keagenan, *bancassurance*, maupun alternatif, untuk semakin dapat menjangkau masyarakat di seluruh negeri.

Terkait investasi, Ketua Umum AAJI menjelaskan bahwa Jumlah Investasi pada kuartal pertama 2018, meningkat sebesar 16,8% atau Rp. 491,52 triliun. Kenaikan di sejumlah indikator, secara signifikan mempengaruhi kenaikan pada Total Aset menjadi sebesar 15,6%, atau senilai Rp. 550,08 triliun, melesat cukup jauh dibanding pencapaian periode yang sama tahun 2017 sebesar Rp. 475,75 triliun.

“Berdasarkan pencapaian pertumbuhan, ini menjelaskan bahwa, industri asuransi jiwa terus tumbuh, melalui komitmen upaya peningkatan literasi dan inklusi yang terus disampaikan kepada masyarakat Indonesia, dan kami optimis kinerja industri asuransi jiwa akan meningkat signifikan di sepanjang tahun 2018 nantinya,” Tutup Hendrisman.

Klaim dan Manfaat yang Dibayarkan

Komitmen industri asuransi jiwa untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi para nasabah dalam membayarkan klaim, nilai tunai penyerahan polis, anuitas dan manfaat lainnya.

Pada kuartal pertama 2018, total klaim dan manfaat meningkat 43,5% menjadi sebesar Rp. 34,51 triliun dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp. 24,05 triliun.

Ketua Bidang Hukum dan Kepatuhan Maryoso Sumaryono menjelaskan, “Klaim Nilai Tebus (*Surrender*), meningkat sebesar **56,7%** dibandingkan tahun sebelumnya yakni sebesar Rp. 20,80 triliun, klaim ini memiliki proporsi terbesar di dalam pembayaran klaim dan manfaat, yakni sebesar **60,3%**. Peningkatan ini diperkirakan karena meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap uang tunai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari”.

Klaim Penarikan Sebagian (*Partial Withdrawal*), juga mengalami pertumbuhan di kuartal I-2018, meningkat sebesar **16,8%** dibandingkan periode yang sama tahun 2017, menjadi Rp. 4,51 triliun dan berkontribusi sebesar **13,1%**.

Sementara itu, Klaim Kesehatan (*medical*), di awal tahun ini meningkat sebesar 10,9% menjadi Rp. 2,43 triliun, berkontribusi sebesar 7% terhadap total klaim. Hal ini dipengaruhi oleh peningkatan yang terjadi pada klaim kesehatan kumpulan sebesar 17,2% dan kesehatan perorangan sebesar 4,1%. Sebanyak 55,0% dari klaim medical berasal dari produk asuransi kesehatan kumpulan dan sisanya sebesar 45,0% berasal dari produk asuransi kesehatan perorangan

Total Tertanggung dan Tenaga Pemasar

Total Tertanggung industri asuransi jiwa pada kuartal pertama 2018, mencatat penurunan -1,6% menjadi 58.270.809 orang. Penurunan ini dipengaruhi oleh pertumbuhan Total Tertanggung Kumpulan yang turun -1,8% sebesar 40.868.202 orang, sementara Total Tertanggung Individu pada kuartal ini turut mengalami perlambatan sebesar -1,2% sebesar 17.402.607 orang

Ketua Bidang Kerjasama dan Hubungan Internasional Wiroyo Karsono menjelaskan, “Berdasarkan catatan selama 2 tahun terakhir (kuartal pertama 2017 dan kuartal pertama 2018), jumlah tertanggung mengalami pertumbuhan rata-rata sebesar 2,6%. Penurunan jumlah tertanggung, baik perorangan maupun kumpulan dikarenakan banyaknya klaim nilai tebus (*surrender*) dengan proporsi terhadap total klaim mencapai 60,3% di kuartal 2018’.

Terkait tenaga pemasar berlisensi **Wiroyo** menjelaskan, “Jumlah tenaga pemasar asuransi jiwa pada kuartal pertama tahun ini meningkat sebesar 4,7% yaitu menjadi 592.913 orang, dibandingkan dengan periode yang sama ditahun 2017 sebesar 566.536 orang, dimana 91,1% dari total tenaga pemasar tersebut berasal dari saluran keagenan”.

AAJI juga mencatat, berdasarkan saluran keagenan berlisensi pada kuartal pertama 2018, tercatat;

- Saluran Keagenan **meningkat 4,9 %** menjadi **540.058 orang** dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebanyak **514.906 orang**;
- *Bancassurance* **meningkat 5,9 %** menjadi **28.464 orang** dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebanyak **26.880 orang**; dan
- Sementara saluran alternatif **menurun -0,7 %** menjadi **24.391 orang** dibandingkan periode yang sama tahun 2017 sebanyak **24.570 orang**.

“AAJI dan industri asuransi jiwa akan terus berusaha untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bisnis asuransi, dengan merekrut tenaga pemasaran berlisensi yang handal dan berkualitas” demikian disampaikan Wiroyo.

Tentang Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia

Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia atau disingkat dengan AAJI adalah sebuah wadah dan penampungannya serta penyalur aspirasi Perusahaan Asuransi Jiwa dan Reasuransi di Indonesia. Didirikan pada tahun 2002, saat ini AAJI beranggotakan 59 perusahaan asuransi jiwa di Indonesia serta 4 perusahaan reasuransi.

AAJI memiliki visi untuk menyatukan arah dan tujuan usaha asuransi jiwa dalam rangka pemberian perlindungan kepada masyarakat khususnya pemegang polis dan tertanggung, yang merupakan perwujudan peran serta Industri Asuransi Jiwa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk keterangan lebih lanjut, silakan menghubungi:

Togar Pasaribu

Direktur Eksekutif

Telp. : +62 21 3190 0500

Email : aaaji.info@aaaji.or.id

Website: www.aaaji.or.id

RINGKASAN KINERJA INDUSTRI ASURANSI JIWA Q1 2018

Last Updated on May 17, 11:00 AM

Hasil	Q1 2017	Q1 2018	Pertumbuhan
Total Pendapatan (Income)	Rp 56,37 triliun	Rp 51,97 triliun	-7,8%
▪ Total Pendapatan Premi	Rp 42,58 triliun	Rp 52,49 triliun	23,3%
- Total Premi Bisnis Baru	Rp 25,61 triliun	Rp 35,00 triliun	36,7%
- Total Premi Lanjutan	Rp 16,97 triliun	Rp 17,48 triliun	3,0%
▪ Hasil Investasi	Rp 11,80 triliun	Rp -2,86 triliun	-124,2%
▪ Klaim Reasuransi	Rp 0,74 triliun	Rp 0,98 triliun	33,8%
▪ Pendapatan Lainnya	Rp 1,25 triliun	Rp 1,36 triliun	9,0%
Total Aset	Rp 475,75 triliun	Rp 550,08 triliun	15,6%
▪ Jumlah Investasi	Rp 420,82 triliun	Rp 491,52 triliun	16,8%
Total Cadangan Teknis	Rp 355,85 triliun	Rp 412,99 triliun	16,1%
• Cadangan Teknis Perorangan	Rp 310,19 triliun	Rp 364,38 triliun	17,5%
• Cadangan Teknis Kumpulan	Rp 45,66 triliun	Rp 48,61 triliun	6,4%
Total klaim dan manfaat yang dibayarkan	Rp 24,05 triliun	Rp 34,51 triliun	43,5%
• Akhir Kontrak	Rp 2,12 triliun	Rp 3,40 triliun	60,2%
• Meninggal Dunia	Rp 2,00 triliun	Rp 2,24 triliun	11,9%
• Nilai Tebus (<i>Surrender</i>)	Rp 13,27 triliun	Rp 20,80 triliun	56,7%
• <i>Partial Withdrawal</i>	Rp 3,86 triliun	Rp 4,51 triliun	16,8%
• Kesehatan (Medical)	Rp 2,19 triliun	Rp 2,43 triliun	10,9%
• Kesehatan Perorangan	Rp 1,05 triliun	Rp 1,09 triliun	4,1%
• Kesehatan Kumpulan	Rp 1,14 triliun	Rp 1,33 triliun	17,2%
• Lain-lain	Rp 0,60 triliun	Rp 1,13 triliun	86,3%
Total Uang Pertanggungan	Rp 3.436,61 triliun	Rp 3.889,28 triliun	13,2%
• Perorangan	Rp 1.749,65 triliun	Rp 1.849,55 triliun	5,7%
• Kumpulan	Rp 1.686,96 triliun	Rp 2.039,73 triliun	20,9%
Total Polis	17.872.121	17.080.062	-4,4%
• Perorangan	16.449.610	16.382.205	-0,4%
• Kumpulan	1.422.511	697.857	-50,9%
Total Tertanggung	59,21 juta orang	58,27 juta orang	-1,6%
▪ Perorangan	17,61 juta orang	17,40 juta orang	-1,2%
▪ Kumpulan	41,60 juta orang	40,87 juta orang	-1,8%
Jumlah agen berlisensi	566.356 orang	592.913 orang	4,7%